



**Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada**  
<https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>  
 Volume 9 Nomor 2 Desember 2020, pp 1101-1110  
 p-ISSN: 2354-6093 dan e-ISSN: 2654-4563  
 DOI: 10.35816/jiskh.v10i2.484

---

**Artikel Penelitian**

**Hubungan Sikap, Pola Asuh, Peran Orang Tua, Guru, Sarana  
 dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

*Relationship between Attitudes, Parenting Patterns, Role of Parents, Teachers,  
 Facilities and Clean and Healthy Behavior*

**Yenie Chrisnawati<sup>1</sup>, Dyah Suryani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat/Universitas Ahmad Dahlan

---

**Artikel info**

**Artikel history:**

*Received; Sepetember 2020*

*Revised; Oktober 2020*

*Accepted; November 2020*

**Abstrak**

**Latar Belakang:** Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah kumpulan dari perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang atas kesadaran diri sendiri, didapatkan dari hasil pembelajaran, sehingga menjadikan seseorang tersebut dapat mandiri terhadap kesehatannya. Berbagai penyakit sering muncul dan menyerang pada anak usia sekolah yang berkaitan dengan PHBS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa SD N Baturan II Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan studi *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI di SD N Baturan II. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *total sampling* (39 responden). Instrumen penelitian yaitu kuesioner. Analisis data dengan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi square*. **Hasil:** Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap dengan PHBS siswa  $p=0,151$ , ada hubungan antara pola asuh keluarga dengan PHBS siswa  $p=0,001$ , ada hubungan antara peran orang tua dengan PHBS siswa  $p=0,018$ , tidak ada hubungan antara peran guru dengan PHBS siswa  $p=0,250$ , dan tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan PHBS siswa  $p=0,501$ .

**Kesimpulan:** Tidak ada hubungan antara sikap, peran guru dan ketersediaan sarana dengan PHBS dan ada hubungan antara pola asuh keluarga dan peran orang tua dengan PHBS siswa.

**Abstract**

**Background:** Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) is a collection of behaviors carried out by a person on self-awareness, obtained from the results of learning, to make a person, family, group or society independent of health and

play an active role in realizing health. Various diseases often appear and attack in school-age children related to CHLB. The implementation of CHLB indicators in schools can be influenced by many factors, including student knowledge, attitude, teacher role, parent role, media exposure, availability of infrastructure facilities and other factors. The purpose of this study is to find out the factors related to clean and healthy living behavior (CHLB) in students of SD N Baturan II Sub-District Gamping Sleman District.

**Methods:** This study uses cross-sectional studies. The population of this study is graded V and VI students at SD N Baturan II. The sampling technique was conducted with total sampling (39 respondents). The research instrument is a questionnaire. Analyze data with univariate analysis and bivariate analysis using Chi-square test.

**Result:** The results of the bivariate analysis showed that there was no relationship between attitudes and students' CHLB  $p=0.151$ , there was a relationship between family parenting and students' CHLB  $p=0.001$ , there was a relationship between the role of parents and students' CHLB  $p=0.018$ , there was no relationship between the role of teachers and CHLB students  $p=0.250$ , and there is no relationship between the availability of facilities and student CHLB  $p=0.501$ .

**Conclusion:** There is no relationship between attitudes, the role of teachers and the availability of facilities with CHLB and there is a relationship between family parenting and the role of parents with students' CHLB.

---

**Keywords:**

*Attitude;*  
*Family Parenting;*  
*Parents;*  
*Teachers;*  
*Facilities;*  
*CHLB;*

**Corresponden author:**

Email: [dyah.suryani@ikm.uad.ac.id](mailto:dyah.suryani@ikm.uad.ac.id)



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-SA -4.0

---

## Pendahuluan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah kumpulan dari perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang atas kesadaran diri sendiri, diperoleh dari hasil pembelajaran, sehingga menjadikan seseorang tersebut dapat mandiri terhadap kesehatannya (Permenkes, 2011). Anak usia sekolah merupakan usia rentan terhadap masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang dan prestasi belajar. Berbagai penyakit sering muncul dan menyerang pada anak usia sekolah yang berkaitan dengan PHBS. Sehingga siswa merupakan sasaran utama yang harus mampu merubah perilaku dan kebiasaan hidup menjadi lebih sehat. Dengan ini perlu dilakukan pendekatan usaha kesehatan dengan cara menerapkan PHBS di sekolah. PHBS merupakan upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat (Aswadi, 2017).

Terdapat 8 Indikator PHBS di sekolah yaitu mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan dan membuang sampah pada tempatnya (Proverawati, 2012). Penerapan PHBS pada anak usia sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, contohnya adalah pengetahuan, peran guru, sikap, peran orang tua, ketersediaan sarana prasarana dan faktor lainnya (Utami, 2015). Pola asuh keluarga juga sangat berpengaruh pada perilaku anak, salah satunya yaitu orang tua. Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua dan guru merupakan seseorang yang selalu mendampingi anak pada saat melakukan aktivitasnya sehari-hari. Sehingga, peran orang tua sangat menentukan kualitas hidup anak dimasa mendatang, orang tua diharapkan paham terkait permasalahan kesehatan yang sering timbul pada anak usia sekolah. Orang tua memiliki kekuatan untuk memandu perkembangan anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku yang dilakukan orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi perilaku anaknya, salah satunya adalah PHBS. Anak usia sekolah dasar memiliki kebiasaan seperti apa yang selalu diajarkan oleh keluarganya, seperti menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, menjaga kebersihan diri mandi 2x sehari, membuang sampah pada tempatnya (Rompas, 2018).

Peran guru di sekolah juga sangat menentukan bagi siswa atau bagi anak didiknya (Kanro, 2019). Sehingga keberhasilan seorang siswa dalam menerapkan PHBS di lingkungan sekolah tidak akan lepas dari berbagai sikap dan perbuatan guru yang menjadi teladan bagi siswanya. Setiap siswa dituntut untuk memelihara kesehatan sekolah sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh gurunya di sekolah. Karena itu, kehadiran guru di sekolah tidak hanya mengajar dan mendidik kepada siswanya, tetapi guru juga perlu memberi contoh yang dapat ditiru oleh siswa (Jimung, 2019). Apabila guru selalu mengajarkan kebiasaan baik terkait PHBS pada anak didiknya, secara otomatis anak didiknya akan mudah untuk melakukan PHBS dan guru diharapkan selalu mengontrol siswa-siswinya dalam menerapkan PHBS (Kanro, 2019). Adanya PHBS di wilayah sekolah harus didukung oleh kesadaran diri sasaran PHBS yaitu siswa dan warga sekolah dan didukung dengan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam indikator PHBS di sekolah (Aswadi, 2017). Dalam penerapan PHBS di sekolah dibutuhkan sarana prasarana seperti tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun, tempat sampah terpisah antara sampah kering dan basah, tersedia kantin yang sehat dan lain sebagainya (Nasiatin, 2019).

Hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan pada siswa-siswi SD N Baturan II didapatkan hasil wawancara pada 10 siswa, 7 diantaranya belum memahami terkait PHBS dikarenakan orang tua tidak memberi edukasi terkait PHBS kepada anaknya, saat di sekolah guru juga tidak memberi contoh kepada siswanya dan tidak menegur saat siswanya tidak menjalankan PHBS, adanya fasilitas cuci tangan yang tidak dilengkapi dengan sabun dan *tissue*, belum tersedianya kantin sehat, masih banyaknya siswa yang jajan diluar sekolah dan jamban yang tidak memenuhi syarat. Berdasarkan uraian diatas sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Sikap, Pola Asuh Keluarga, Peran Orang Tua, Peran Guru dan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Baturan II Kabupaten Sleman.

## **Metode**

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI di SD N Baturan II. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *total sampling* (39 responden). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap, pola asuh

keluarga, peran orang tua, peran guru dan ketersediaan sarana. Variabel terikat yaitu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner sikap, pola asuh keluarga, peran orang tua, peran guru dan ketersediaan sarana. Sebelumnya kuesioner penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil variabel sikap sebesar 0,984, peran guru sebesar 0,943, pola asuh keluarga adalah 0,650 dan variabel peran orang tua dengan hasil 0,809. Variabel penelitian dikategorikan menjadi baik dan tidak baik dengan menggunakan mean. Analisis data dengan analisis univariat dan analisis bivariate dengan uji statistic uji *Chi Square* dengan menggunakan nilai *Continuity Correction*.

## Hasil Dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SD N Baturan II, didapatkan data karakteristik responden bahwa responden mayoritas adalah berumur 12 Tahun sejumlah 18 siswa (46,2%) dan responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki sejumlah 25 siswa (64,1%) yang terlihat dalam tabel 1.

**Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin di SD N Baturan II**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
10 Tahun	7	17,9
11 Tahun	11	28,2
12 Tahun	18	46,2
13 Tahun	1	2,6
14 Tahun	1	2,6
15 Tahun	1	2,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	64,1
Perempuan	14	35,9

Hasil analisis bivariat menggunakan tabel silang untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu sikap, pola asuh keluarga, peran orang tua, peran guru dan ketersediaan sarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa Sekolah Dasar Negeri Baturan II Kabupaten Sleman. Uji yang digunakan adalah Uji *Chi Square* dan dibaca pada kolom *Continuity Correction*. Analisis bivariat pada penelitian ini diuraikan di Tabel 2.

**Tabel 2. Analisis bivariat hubungan sikap, pola asuh keluarga, peran orang tua, peran guru dan ketersediaan sarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SD N Baturan II**

Variabel	PHBS				Total		RP (CI 95%)	P value
	Tidak Baik		Baik		N	%		
<b>Sikap</b>	N	%	N	%	N	%	0,570 (0,258-1,261)	0,267
Tidak baik	6	15,3	14	35,9	20	51,2		
Baik	10	25,7	9	23,1	19	48,8		
<b>Jumlah</b>	16	41,0	23	59,0	39	100		
<b>Pola Asuh Keluarga</b>	N	%	N	%	N	%	RP (CI 95%)	P value
Tidak Baik	10	25,6	3	7,7	13	33,3	3,333 (1,555-7,144)	0,004
Baik	6	15,3	20	51,5	26	66,7		
<b>Jumlah</b>	16	40,9	23	59,0	39	100		
<b>Peran Orang Tua</b>	N	%	N	%	N	%	RP (CI 95%)	P value
Tidak Baik	11	28,2	7	17,9	18	46,1	2,567 (1,098-6,000)	0,042
Baik	5	12,8	16	41,1	21	53,9		
<b>Jumlah</b>	16	41,0	23	59,0	39	100		
<b>Peran Guru</b>	N	%	N	%	N	%	RP (CI 95%)	P value
Tidak Baik	7	17,9	6	15,4	13	33,3	1,556 (0,750-3,227)	0,420
Baik	9	23,1	17	43,6	26	66,7		
<b>Jumlah</b>	16	41,0	23	59,0	39	100		
<b>Ketersediaan Sarana</b>	N	%	N	%	N	%	RP (CI 95%)	P value
Tidak Baik	8	20,5	9	23,1	17	43,6	1,294 (0,612-2,735)	0,730
Baik	8	20,5	14	35,9	22	56,4		
<b>Jumlah</b>	16	41,0	23	59,0	39	100		

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan PHBS pada siswa kelas V dan VI di SD N Baturan II. Hasil dari penelitian ini dinyatakan bahwa penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil sikap siswa terhadap PHBS masuk dalam kategori kurang. Apabila dilihat dari hasil penelitian berdasarkan kuesioner, kurangnya kesadaran siswa pada saat mencuci tangan sebelum makan, membuang serutan pensil di kolong meja dan memilih makanan dan minuman yang sehat. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan siswa dalam melakukan PHBS, karena untuk membentuk sikap yang dimiliki oleh seseorang bisa dipengaruhi oleh pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi (Notoadmodjo, 2012). Pengetahuan juga merupakan hal yang mendasar untuk menghasilkan suatu tindakan. Pengetahuan juga penting dalam mendukung psikis atau perilaku seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2010).

Sikap positif seseorang terhadap PHBS dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalamannya, sehingga akan timbul sikap yang positif, selanjutnya akan mempengaruhi PHBS yang positif pula (Hardiyanti, 2019). Menanamkan sikap PHBS yang positif pada siswa di rumah dan sekolah harus selalu ditekankan melalui pendidikan PHBS (Thakadu, 2018). Terdapat beberapa faktor lain yang tidak mendukung PHBS maka otomatis menyebabkan tidak terlaksananya indikator PHBS dengan baik. Seperti siswa yang memiliki sikap positif tetapi tidak berPHBS dikarenakan tidak mempergunakan fasilitas PHBS dengan maksimal.

PHBS siswa yang kurang baik merupakan respons yang ditimbulkan dari kurang baiknya sikap dari siswa tersebut. Sikap siswa yang kurang baik dapat menjadi faktor risiko terjadinya penyakit, karena sikap merupakan perilaku yang muncul sebelum mengambil tindakan. Kondisi ini harus diatasi agar siswa merubah sikapnya menjadi lebih baik dan melaksanakan PHBS dengan baik. Apabila siswa memiliki sikap baik terhadap PHBS maka mudah untuk melakukan PHBS dan juga mampu melakukan tindakan *preventif* terhadap suatu penyakit dan sebaliknya (Santoso, 2016). Sikap melibatkan faktor pendapat dan emosional orang yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju dll). Sikap tersebut merupakan sekumpulan gejala dalam proses merespon objek, sehingga sikap melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan kejiwaan yang lain (Agustini, 2019). Bentuk sikap tergantung dari rasa suka atau tidak suka dan terdapat sikap positif ataupun negatif dalam merespon suatu objek (Budiman, 2013).

Sekolah memerlukan promosi kesehatan yang sesuai dengan standar, budaya, dan agama sebagai latar belakang untuk mengubah sikap siswa dalam mencapai delapan indikator PHBS. Promosi kesehatan sangat penting untuk mencegah sikap tidak sehat siswa terkait dengan PHBS (Susanto, 2016). Pelaksanaan promosi kesehatan ini dapat bekerjasama dengan Puskesmas di wilayah sekolah tersebut, yaitu Puskesmas Gamping II untuk secara rutin memberikan penyuluhan terkait PHBS kepada siswa SD Negeri Baturan II. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tidak terdapat keterkaitan antara sikap dengan tindakan hidup sehat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya (Wati dan Ridlo, 2020). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan PHBS pada siswa dengan nilai  $p=0,003$  (Srisantyorini, 2020).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh keluarga dengan PHBS pada siswa kelas V dan VI di SD N Baturan II. Berdasarkan uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh nilai  $p=0,004$  dan nilai *confident interval* (CI) yaitu 1,555-7,144 tidak mencakup angka 1 dan nilai  $RP=3,333$  yang berarti siswa yang memiliki kategori pola asuh keluarga tidak baik berisiko 3,333 kali lebih besar memiliki PHBS tidak baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki pola asuh keluarga baik. Pada penelitian ini orang tua memantau PHBS anak tanpa mengekang kebebasan anak dan orang tua selalu mengontrol PHBS anak sehingga anak selalu menjalankan PHBS dengan baik. Pola asuh yang diterapkan oleh keluarga sangat berpengaruh pada perilaku anak, yaitu dari orang tuanya. Karena orang tua merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk merawat, mendidik dan membimbing anaknya dalam berperilaku sehari-hari, salah satunya adalah PHBS. Melalui pengasuhan orang tua, terutama orang tua dengan pola asuh demokratis, anak diharapkan dapat mengembangkan kemandiriannya dengan baik. Selain itu karena penelitian dilaksanakan pada masa pandemic COVID-19, maka anak-anak lebih banyak di rumah dan lebih banyak berinteraksi dengan orangtuanya.

Pola asuh orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain budaya, tingkat pendidikan, lingkungan, umur dan tingkat sosial ekonomi. Pola asuh yang baik akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, memberikan stimulus, pemeliharaan kesehatan, serta dukungan emosional yang dibutuhkan anak. Misalnya dengan mengajarkan anak mengenai PHBS, memperhatikan makanan dan memperhatikan jam tidur anak. Pola asuh yang baik tersebut dapat mencegah terjadinya penyakit pada anak (Novita, 2020). Hasil analisis ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh keluarga dengan PHBS siswa SD N Baturan II dengan nilai  $p=0,001$ . Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh keluarga dengan PHBS siswa dengan nilai  $p=0,043$  (Tumiwa, 2019).

Sedangkan variabel peran orang tua juga terdapat hubungan dengan PHBS pada siswa kelas V dan VI di SD N Baturan II. Berdasarkan uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh nilai  $p=0,042$  dan nilai *confident interval* (CI) yaitu 1,098-6,000 tidak mencakup angka 1 yang berarti terdapat hubungan antara peran orang tua dengan PHBS pada siswa kelas V dan VI di SD N Baturan II dan nilai  $RP=2,567$  yang berarti siswa yang memiliki kategori peran orang tua tidak baik berisiko 2,567 kali lebih besar memiliki PHBS tidak baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki peran orang tua baik.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan peran orang tua sudah baik, hal itu disebabkan orang tua sudah banyak memberi edukasi kepada anaknya untuk melakukan PHBS ketika berada dirumah. Orang tua juga menjadi sebagai penyedia fasilitas ataupun sarana penunjang PHBS di rumah seperti tempat sampah, jamban bersih dan sehat, tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun dll. Pada dasarnya, orang tua di rumah merupakan tempat pertama dimana siswa belajar tentang kebersihan. Kebiasaan ini bisa dibawa ke sekolah jika siswa memiliki rasa tanggung jawab seperti yang telah diajarkan oleh orang tuanya dirumah. Edukasi PHBS di rumah dan sekolah harus selalu ditekankan, salah satunya dengan cara pertemuan orang tua dengan otoritas sekolah dan pemangku kepentingan kesehatan untuk memberikan kesadaran kepada orang tua tentang kebutuhannya mempromosikan PHBS di rumah kepada anak-anaknya (Thakadu, 2018).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dengan PHBS siswa SD N Baturan II dengan nilai  $p=0,018$ . Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyakaan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dengan PHBS siswa dengan nilai  $p=0,001$  (Nasiatin, 2019). Namun tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyakaan bahwa tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan PHBS siswa dengan nilai  $p=0,693$  (Kanro, 2019). Hasil lain penelitian ini menyatakan bahwa peran guru tidak mempunyai hubungan dengan PHBS siswa. Peran guru di SD N Baturan II masih tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan antara peran guru dengan PHBS siswa. Apabila dilihat dari hasil penelitian berdasarkan kuesioner, peran guru dikatakan baik terhadap PHBS siswa SD N Baturan II karena guru selalu menegur saat siswa membuang sampah sembarangan, mengajarkan mencuci tangan dengan baik dan benar dan guru selalu mengajarkan membuang sampah pada tempatnya. Sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan bahwa responden mereka tidak pernah melihat guru membuang sampah sembarangan di sekolah. Hal itu merupakan perilaku baik yang bisa ditiru siswa untuk menjaga kebersihan sekolah (Novita, 2020). Tetapi peran guru yang baik belum tentu diikuti dengan PHBS siswa yang baik pula, seperti hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 9 (23,1%) siswa dengan peran guru baik tetapi PHBS nya tidak baik. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tidak adanya papan informasi atau poster yang berhubungan dengan PHBS dan pengaruh lingkungan sekitar yang tidak melakukan PHBS dengan baik, sehingga siswa juga cenderung tidak menjalankan PHBS. Selain itu, karena memang kondisi saat penelitian sedang pandemic COVID-19, dan siswa lebih banyak belajar di rumah, sehingga peran guru menjadi kurang berarti dalam pelaksanaan PHBS.

Siswa yang tidak melakukan PHBS dapat dikatakan memiliki perilaku tertutup (*Covert behavior*) yang artinya perilaku tertutup terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respons siswa masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Siswa tersebut mengetahui atau menerima respons bahwa PHBS sangat penting bagi kesehatan, tetapi siswa tersebut belum mampu untuk melakukan PHBS dari hasil respons yang telah didupatkannya (Novita, 2020). Hampir 30% dari kehidupan sehari-hari waktu siswa dihabiskan di sekolah. Sehingga aktivitas siswa di

sekolah dapat dipengaruhi oleh perilaku dan tingkah laku guru, salah satunya dalam menjalankan PHBS. Karena dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, guru juga harus memberi contoh PHBS yang baik dan benar. Guru juga merupakan faktor penting dalam lingkungan sekolah yang bersih dan berdampak pada PHBS siswa (Harahap, 2018). Dengan demikian, guru harus diberi kesempatan untuk mengajarkan pendidikan PHBS kepada siswanya melalui pelatihan dan dilakukan secara rutin. Sekolah juga wajib melakukan pelatihan kesehatan masyarakat dan PHBS kepada guru dan calon guru (Thakadu, 2018).

Sekolah dengan lingkungan yang bersih memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku guru dalam melakukan PHBS. Lingkungan sekolah yang bersih menjadi acuan para guru dalam menjalankan PHBS dan memberikan contoh kepada siswanya. Perilaku guru terhadap PHBS siswanya memiliki nilai yang lebih besar daripada pengaruh lingkungan sekolah yang bersih terhadap tingkah laku PHBS siswa. Sehingga peran guru dapat membantu siswa untuk melakukan kebersihan diri maupun lingkungan akan meningkatkan kemauan dan menjadi kebiasaan siswa untuk selalu melakukan PHBS (Harahap, 2018). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara guru dengan PHBS siswa SD N Baturan II dengan nilai  $p=0,250$ . Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara peran guru dengan PHBS siswa dengan nilai  $p=0,367$  (Kanro, 2016). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara peran guru dengan PHBS siswa dengan nilai  $p=0,013$  (Paraso dkk, 2016).

Variabel ketersediaan sarana tidak mempunyai hubungan dengan PHBS pada siswa kelas V dan VI di SD N Baturan II. Ketersediaan sarana di SD N Baturan II masih dalam kategori baik. tetapi masih terdapat siswa yang tidak melakukan PHBS dengan baik. Hal itu dapat dipengaruhi oleh sikap siswa yang hanya sebatas menerima (*receiving*) atau mengetahui bahwa sudah ada fasilitas untuk menunjang PHBS, namun tidak mau melakukan tindakan atau praktik (*praticice*) untuk menggunakan fasilitas PHBS tersebut. Siswa juga masih mengandalkan arahan guru dalam menjalankan PHBS dengan memanfaatkan ketersediaan sarana yang sudah tersedia. Hal ini sesuai dengan teori, pada tingkatan praktik atau tindakan yaitu praktik terpimpin (*guided response*). Subjek melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntutan atau menggunakan panduan (Notoadmodjo, 2010). Didalam sarana pendukung PHBS di SD N Baturan II terdapat usaha kesehatan sekolah (UKS), dilengkapi dengan program dokter kecil tetapi program ini belum terlaksana dengan rutin, sehingga belum ada yang menjadi penggerak ataupun menjadi promotor dan motivator antar siswa dalam menjalankan PHBS. Adanya dokter kecil bertujuan untuk menjadi penggerak hidup sehat di sekolah, di rumah dan di lingkungannya untuk diri sendiri dan teman dan lingkungan sekitarnya. Kegiatan dokter kecil ini memerlukan pelatihan yang dilakukan oleh puskesmas setempat (Aliviameita dkk, 2019). Teori Lawrence Green menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menentukan terbentuknya PHBS adalah faktor pendukung, yang terdapat pada lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas di sekolah (Notoatmodjo, 2012). Ketersediaan sarana PHBS di sekolah yang tidak mendukung dapat menyebabkan siswa tidak melaksanakan PHBS dengan baik. Seperti fasilitas cuci tangan yang tidak dilengkapi dengan sabun, tidak tersedia kantin sehat, kurangnya jumlah toilet dan tidak tersedianya toilet sehat. Hal itu dapat mempengaruhi PHBS siswa, karena ketersediaan sarana PHBS yang memenuhi syarat dapat mendorong siswa untuk menerapkan PHBS (Depkes RI, 2011).

Hasil analisis ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana PHBS SD N Baturan II dengan nilai  $p=0,730$ . Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan PHBS siswa dengan nilai



$p=0,740$  (Istiarti, 2016). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan PHBS siswa dengan nilai  $p=0,002$  (Aliviameita dkk, 2019).

Pada penelitian ini variabel sikap, peran guru dan ketersediaan sarana mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan dengan PHBS. Hal ini dapat dipengaruhi oleh adanya indikasi bias dalam metodologi penelitian pada saat responden mengisi kuesioner, karena pada saat pengisian kuesioner tersebut tidak bisa diketahui secara pasti apakah benar-benar diisi oleh responden penelitian ataupun diisi oleh orang tuanya. Sehingga hasil tersebut dapat mempengaruhi jawaban kuesioner penelitian.

### Simpulan Dan Saran

Tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat dan terdapat hubungan antara pola asuh keluarga dan peran orangtua dengan perilaku hidup bersih dan sehat serta tidak ada hubungan antara peran guru dan ketersediaan sarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Memberikan penyuluhan dan pelatihan kesehatan secara rutin tentang perilaku hidup bersih dan seha kepada siswa dengan cara menggunakan permainan-permainan (*games*) edukatif

### Daftar Rujukan

- Agustini, A. 2019. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Aliviameita, A., Purwanti, Y., Wisaksono, A. 2019. Pelatihan Dokter Kecil Sebagai Upaya Mengembangkan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Kabupaten Sidoarjo. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*. Vol. 4. No. 1. Hal 283-290.
- Aswadi., Syahrir, S., Delastara, V., Surahmawati. 2017. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa-Siswi SDK Rita Pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Public Health Science Journal*. Vol 9. No. 2. Hal 187-196.
- Budiman, R.A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan RI. 2011. *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta : Depkes RI.
- Harahap, T.A., Saefuddin, A., Indriyanto, B. 2018. The Relationship Between Clean School Environment And Student's Clean Lifestyle Behaviour In Indonesia Junior And Senior High School. *International Journal Of Scientific & Technology Research*. Vol. 7, Issue 3, Page 100-104.
- Hardiyanti, F., Madiastuti, M., Hermawati, E. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas 5 SDN Sugutamu Kota Depok. *Jurnal Media Keperawatan*. Vol. 10, No. 02, Hal 23-26.
- Istiarti, T., Dangiran, H.L. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Sanitasi Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Banyumanik. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. Vol. 15. No. 2. Hal. 50-55.
- Jimung, M. 2019. Pengaruh Guru Sebagai Role Model Terhadap Motivasi Penerapan PHBS Siswa Di SMP Frater Parepare. *Jurnal Kesehatan Lentera Acitya*. Vol 6. No 2. Hal 40-45.
- Kanro, R., Yasnani., Saptaputra, S.I. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo

- Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol 2. No 6. Hal 1-11.
- Nasiatin, T., Hadi, I.N. 2019. Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Faletehan Health Journal*. Vol 6. No 3. Hal 118-124.
- Notoadmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan, Teori & Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2012. *Health Promotion and Health Behavior, Revised Edition*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novita, O.T. 2020. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta. *JDER Journal Of Dehasen Education Review*. Vol. 1. No. 2. Hal 56-64.
- Paraso, S., Engkeng, S., Punuh, M.I. 2020. Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Peserta Didik di SMP Kristen Irene Manado. *Jurnal Kesmas*. Vol. 9, No. 1, Hal-23-29.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/Menkes/PER/XI/2011.
- Proverawati, A. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Rompas, R., Ismanto, AY., Oroh, W. 2018. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Sekolah Di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. *e-Journal Keperawatan*. Vol 6. No 1. Hal 1-6.
- Santoso, T. 2016. Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Peran Guru Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Santri Pondok Pesantren Al Munawaroh Kelurahan Dusun Bangko Kabupaten Merangin Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Dan Sains Terapan STIKes Merangin*. Vol. 2. No. 2. Hal 32-43.
- Susanto, T., Sulistyorini, L., Wuryaningsih, E.W., Bahtiar, S. 2016. School Health Promotion: A cross-sectional study on Clean and Healthy Living Program Behavior (CHLB) among Islamic Boarding Schools in Indonesia. *International Journal of Nursing Sciences*. Vol. 3. Hal 291-298.
- Srisantyorini, T., Ernyasih. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD N Sampora 1 Kecamatan Cisauk Muhammadiyah Public Health Journal. Vol. 1. No. 1. Hal. 63-69.
- Thakadu, O.T., Ngwenya, B.N., Phaladze, N.A., Bolaane, B. 2018. Sanitation and Hygiene Practices Among Primary School Learners In Ngamiland District, Botswana. *Physics and Chemistry of the Earth*. 105 (2018) 224-230.
- Tumiwa, F.F. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Kelas V Dan VI Di SD Negeri Sinyung Kecamatan Dumoga Timur. Vol. 2. No. 1. Hal 10-18.
- Utami, I.F. 2015. Hubungan Pola Asuh Keluarga Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sekolah Pada Siswa Kelas IV Dan V Di SDN Sambikerep Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah. Yogyakarta.
- Wati. P.D.C.A, Ridlo. I.A. 2020. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education* Vol. 8 No. 1. Hal. 47-58  
doi: 10.20473/jpk.V8.I1.2020.47-58